

KONTRUKSI MAKNA PEREMPUAN PEROKOK STUDI FENOMENOLOGI KONTRUKSI MAKNA PEREMPUAN PEROKOK DI KARAWANG

Oleh :

**Bayu Yudha Perwira (Mahasiswa Ilmu Komunikasi Unsika).
Dr. Mayasari, S.s., M.Hum, Fajar Hariyanto, S.Ikom., M.Ikom**
Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Studi Fenomenologi Kontruksi Makna Perempuan Perokok di Karawang” ini memiliki identifikasi masalah yang mencari makna diri perokok bagi perempuan perokok dan mencari makna tentang informasi bahaya merokok. Hal ini sangat menarik karena disekitar peneliti sudah banyak perempuan perokok, yang dimana tidak banyak orang yang belum mengetahui alasan mereka untuk merokok sehingga peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi tentang kontruksi perempuan perokok ini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi, karena dalam penelitian ini meneliti suatu fenomena dengan tujuan untuk mencari makna perempuan perokok, dimana untuk mendapatkan makna tersebut peneliti harus meneliti secara mendalam agar informan akan memberikan informasi yang sebenar-benarnya. Teori yang digunakan adalah Teori Realitas Sosial dari Thomas Luckmann dan Berger, lalu Teori Interaksi Simbolik dari G.H Mead dan H. Blumer yang menjadi landasan peniliti dalam melakukan penelitian ini.

Hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian, dan peneliti baru saja mendapatkan data dari informan. Makna diri perokok bagi perokok adalah Perempuan perokok menjadi perempuan percaya diri dan perempuan yang kecanduan. Dimana karena kecanduan mereka tidak bisa lepas dari rokok, maka makna informasi tentang bahaya merokok mendapat hasil, yaitu makna sebagai informasi menakutkan dan makna hanya sebagai peringatan.

ABSTRACT

This study aims to find the meaning of self-smokers for women smokers and look for meaning about information about the dangers of smoking. This is very interesting because there are many smokers around the researchers, which are not many people who do not know their reasons for smoking, so researchers want to examine more deeply about the construction of women smokers.

This study uses qualitative methods and phenomenological approaches, because in this study examines a phenomenon with the aim of finding the meaning of women smokers, where

in order to obtain this meaning the researcher must examine in depth so that the informant will provide the correct information.

Results obtained after conducting research, and researchers have just obtained data from informants. The self-meaning of smokers for smokers is women smokers become confident women and addicted women. Where because of their addiction can not be separated from cigarettes, the meaning of information about the dangers of smoking gets results, namely the meaning as scary information and meaning only as a warning.

Keywords : Phenomenon, Smoker Women, Meaning

PENDAHULUAN

Rokok saat ini sudah menjadi benda yang bersifat *Unisex*. Rokok bukan lagi menjadi sesuatu hal yang identik dengan laki laki, saat ini perempuan pun banyak yang mengkonsumsi rokok. Seringnya peneliti melihat wanita perokok disekitarnya, membuat peneliti ingin mencari tahu lebih jauh lagi tentang wanita perokok. peneliti pun pernah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh dinas kesehatan Kabupaten Karawang, Saat itu peneliti berpikir bahwa pemerintah sangat ingin masyarakatnya untuk tidak merokok, setidaknya mengurangi kebiasaan yang telah menjamur dimasyarakat tersebut. Dengan hal tersebut peneliti menjadi lebih yakin ingin meneliti lebih jauh lagi tentang perokok, khususnya wanita perokok yang diketahui jarang terlihat merokok tetapi saat ini wanita perokok sering dijumpai dilingkungan peneliti.

Penggunaan tembakau membunuh hampir tujuh juta orang setiap tahun di seluruh dunia. Sebanyak 80% dari 1,1 milyar perokok di dunia ada di kawasan negara yang berpenghasilan rendah hingga menengah dan menyebabkan beban yang berat bagi negara dalam penanggulangan penyakit dan kematian akibat tembakau. (mayasari, 2018 : 197).

Informasi bahaya merokok pun telah dilakukan dengan berbagai cara, dengan membuat iklan layanan masyarakat tentang bahaya rokok di TV dan radio, memberi informasi bahaya merokok dikemasan rokoknya, bahkan dibuatkannya Peraturan Pemerintah no.109 tahun 2012, tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan. Peraturan pemerintah berisi tentang bahan rokok, kemasan rokok, peringatan kesehatan, kawasan tanpa rokok, pengendalian iklan, dan lain – lain. Hal tersebut bertujuan untuk memperingati bahayanya merokok, agar yang tidak merokok mengurungkan niatnya untuk merokok dan perokok dapat berhenti merokok termasuk perempuan perokok. (Khumaidi, 2015).

Seiring berkembang zaman merokok adalah hal yang wajar bagi masyarakat di indonesia, tidak hanya laki-laki yang merokok tetapi banyak juga wanita yang merokok. Nikotin yang terdapat pada rokok tampaknya memberikan efek yang berbeda kepada laki laki dan perempuan. Seperti dilansir dari website hellosehat.com sebuah penelitian menemukan bahwa laki laki yang merokok akan lebih bersemangat dan waspada, sehingga mereka menikmati perasaan positif yang muncul karena merokok. Sedangkan pada perempuan, mereka beranggapan bahwa rokok dapat menimbulkan relaks dan mengurangi stress. Selain itu, banyak perempuan beranggapan bahwa dengan merokok, mereka dapat mengontrol berat badannya (Etika, 2017).

Journal of the American Medical Association dalam penelitiannya menyatakan bahwa merokok lebih berbahaya untuk wanita karena dapat meningkatkan risiko kematian akibat kanker paru-paru. Dalam penelitian tersebut, diketahui bahwa peningkatan risiko kematian akibat kanker paru-paru pada wanita yang merokok mencapai hingga 600%. Antara 1959 dan 2010, kanker paru-paru akibat merokok meningkat secara drastis. Peningkatan risiko kanker paru-paru pada laki-laki meningkat dua kali lipat, sedangkan pada wanita meningkat hingga sepuluh kali lipat. Diketahui bahwa saat ini, lebih banyak wanita yang meninggal akibat kanker paru-paru dari pada kanker payudara. Infeksi *virus human*

papillomavirus (HPV) yang sering terjadi pada wanita ternyata juga dapat meningkatkan risiko wanita yang merokok terkena kanker paru-paru lebih tinggi. Namun pada laki-laki tidak ditemukan hubungan antara virus HPV dengan kejadian kanker paru-paru. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa hormon estrogen disebut-sebut memiliki peran penting dalam kejadian kanker paru-paru pada wanita. Penelitian tersebut membuktikan bahwa terapi estrogen pada wanita yang menopause dapat meningkatkan risiko kejadian kanker paru-paru (Etika,2017)

Dengan demikian peneliti memilih perempuan sebagai objek penelitian dan sebagai subjeknya adalah perempuan merokok khususnya perempuan di Karawang. Membuat peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai bagaimana makna diri perokok bagi perempuan perokok, dan ingin mengetahui lebih jauh lagi apa makna dirinya terhadap informasi tentang berbahaya merokok.

KERANGKA TEORITIS

Fenomenologi

Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami kesadaran, pikiran dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pengalaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting dalam kerangka intersubjektivitas. Intersubjektivitas karena pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Walaupun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya dan aktivitas yang kita lakukan, tetap saja ada peran orang lain didalamnya (Brouwer, 1983).

Metodologi Penelitian Fenomenologi Alfred Schutz

Bagi Schutz, tindakan manusia adalah bagian dari posisinya dalam masyarakat. sehingga tindakan seseorang itu bisa jadi hanya kamufase atau peniruan dari tindakan orang lain yang ada disekelilingnya. Peneliti sosial dapat menggunakan teknik ini untuk mendekati dunia kognitif objek penelitiannya. Memilih salah satu posisi yang dirasakan nyaman oleh objek penelitiannya, sehingga ia merasa nyaman dekat peneliti dan tidak membuat bias hasil penelitiannya. Karena ketika seseorang merasa nyaman, ia akan menjadi dirinya sendiri. ketika ia menjadi dirinya sendiri inilah yang menjadi bahan kajian penelitian sosial. (Kuswarno, 2009)

Dari pemikiran ini, dapat dibuat sebuah “model tindakan manusi”, yang dipostulasikan sebagai berikut ini :

- a. Konsistensi logis, digunakan sebagai jalan untuk pembuatan validitas objektif dari konstruksi yang dibuat oleh peneliti. Validitas ini perlu untuk keabsahan data, dan pemisahan konstruk penelitian dari konstruk sehari-hari.
- b. Interpretasi subjektif, digunakan peneliti untuk merujuk semua bentuk tindakan manusia, dan makna dari tindakan tersebut.
- c. Kecukupan, maksudnya konstruk yang telah dibuat oleh peneliti sebaiknya dapat dimengerti oleh orang lain, atau oleh penerus penelitiannya. Pemenuhan postulat ini menjamin konstruksi ilmiah yang telah dibuat konsisten dengan konstruk yang diterima, atau yang telah ada sebelumnya.

Schutz membuat model tindakan manusia ini melalui proses yang dinamakan “Tipikasi”. Konsep Tipikasi ini merupakan penggabungan Schutz terhadap pemikiran-pemikiran Weber dan Husserl. Dalam tipikasi ia menggabungkan “tipe-tipe ideal” Weber dengan “pembuatan makna”-nya Husserl. Tipikasi ini berlangsung sepanjang hidup manusia. Adapun jenis tipikasi bergantung pada pembuatnya, sehingga kita dapat mengenal tipe aktor, tipe tindakan, tipe kepribadian sosial, dan sebagainya. Bagi Schutz, jenis tipikasi dibuat berdasarkan kesamaan tujuan, namun dalam struktur yang relevan dengan tujuan penelitian. Singkatnya, tipikasi ini menyediakan seperangkat alat identifikasi, klasifikasi, dan model perbandingan dari tindakan inertaksi sosial. Dengan menggunakan kriteria yang telah didefinisikan untuk penempatan fenomena ke dalam tipe-tipe khusus. (Kuswarno, 2009).

Konstruksi Makna

Konstruksi makna adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensor mereka untuk memberikan arti bagi lingkungan mereka. Secara ringkasnya konstruksi makna adalah proses produksi makna melalui bahasa, konsep konstruksi makna pun bisa berubah. Akan selalu ada pemaknaan baru dalam konsep representasi yang sudah pernah ada. Karena makna sendiri juga sebenarnya tidak pernah tetap, ia selalu berada dalam posisi negosiasi yang disesuaikan dengan situasi yang baru.

Makna adalah hasil praktek penandaan, praktek yang membuat sesuatu hal bermakna sesuatu. Dari Schutz an pemahaman kaum fenomenologis, tugas utama analisis fenomenologi adalah merekonstruksi dunia kehidupan manusia yang “sebenarnya” dalam bentuk yang mereka sendiri alami. Untuk itu dalam upaya mengkaji esensi realitas pada perempuan perokok di Karawang, bagaimana gambaran konstruksi makna perempuan perokok itu sendiri akan dikaji secara komperhensif karena tema kosntruksi makna adalah salah satu tujuan pada penelitian ini (Brouwer, 1983).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana peneliti menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu ataupun kelompok. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Mulyana, 2011 : 145).

Jenis penelitian ini Penelitian ini, menggunakan pendekatan fenomenologi dengan tujuan utama fenomenologi menurut Craswell (1998 : 105) adalah pemaknaan umum dari sejarah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep fenomenologi. Suatu objek kajian dengan memahami inti pengalaman dari suatu fenomena. Peneliti akan mengkaji secara mendalam untuk mengetahui makna diri perokok bagi perempuan perokok, dan makna informasi bahaya merokok bagi perempuan perokok di Karawang.

Wawancara, dengan cara mewawancarai informan untuk mengetahui pengalamannya secara mendalam agar informasi yang diceritakan oleh informan adalah informasi yang sebenar benarnya yang memang pengalaman dirinya sendiri yaitu tentang makna diri perokok dan makna informasi bahaya merokok. Setelah itu membuat tipikasi tipikasi makna yang diambil dari informasi yang terkumpul, lalu dokumentasi yaitu menjadi bukti bahwa wawancara telah dilakukan dan informasi yang diterima dapat dipertanggungjawabkan. Literatur, Mengumpulkan data literatur dan informasi yang diperlukan melalui pustaka melalui buku penunjang yang dianggap berhubungan dengan pokok masalah yang diteliti.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Bogdan & Biklen, 1982)

Oleh karena itu data penelitian ini berupa data kualitatif (antara lain berupa pernyataan, gejala, tindakan nonverbal yang dapat terekam oleh deskripsi kalimat atau oleh gambar) maka terdapat 3 (tiga) alur yang dapat dilakukan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Analisis data kualitatif mulai dengan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Peneliti akan menarik kesimpulan secara longgar, tetap terbuka dan skeptis namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan tersebut diverifikasi selama proses penelitian. Verifikasi tersebut berupa tinjauan atau pemikiran kembali pada catatan lapangan, yang mungkin berlangsung sekilas atau malah dilakukan secara seksama dan memakan waktu lama, serta bertukar pikiran dengan informan untuk mengembangkan intersubjektif. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kecocokannya, sehingga membentuk validitasnya.

Namun demikian, karena studi tentang konstruksi makna perempuan perokok ini termasuk studi fenomenologis, maka alur analisis data mengikuti apa yang disampaikan oleh Creswell (1998), sebagai berikut :

- a. Peneliti memulai dengan mendeskripsikan secara menyeluruh pengalamannya.
- b. Peneliti kemudian menemukan pernyataan (dalam wawancara) tentang bagaimana orang-orang memahami topik, rinci pertanyaan-pertanyaan tersebut dan perlakuan setiap pernyataan memiliki nilai yang setara, serta kembangkan rincian tersebut dengan tidak melakukan pengulangan atau tumpang tindih.

- c. Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan kedalam unit-unit bermakna (*meaning unit*), peneliti merinci unit-unit tersebut dan menuliskan sebuah penjelasan *teks* tentang pengalamannya, termasuk contoh-contohnya secara seksama.
- d. Peneliti kemudian merefleksikan pemikirannya dan menggunakan variasi imajinatif atau deskripsi *struktural*, mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan melalui perspektif yang divergen, mempertimbangkan kerangka rujukan atas gejala (*phenomenon*), dan mengkonstruksikan bagaimana gejala tersebut dialami.
- e. Peneliti kemudian mengkonstruksikan seluruh penjelasannya tentang makna dan esensi (*essence*) pengalamannya.
- f. Proses tersebut merupakan langkah awal peneliti mengungkapkan pengalamannya, dan kemudian diikuti pengalaman seluruh partisipan. Setelah semua itu dilakukan, kemudian tuliskan deskripsi gabungannya (*composite description*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini peneliti mendapatkan empat informan yaitu: JJ (17) adalah seorang pelajar yang sudah merokok selama 4 tahun, Riska (21) adalah seorang mahasiswa yang sudah merokok selama 8 tahun, Nadia (22) adalah seorang yang bekerja yang sudah merokok selama 14 tahun, dan Elisa (32) adalah seorang ibu rumah tangga yang sudah merokok selama 15 tahun. Dari hasil wawancara dengan informan, para informan telah memberikan informasi yang sebenar-benarnya dan memang pengalamannya sendiri.

A. Makna Diri Perokok bagi Perempuan Perokok

Pada dasarnya setiap individu akan mempunyai pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri. Dimana konstruksi makna berasal dari pengalaman mereka yang pernah dialami, Karena pengalaman hidup berbeda, orang mempunyai makna masing-masing untuk kata-kata tertentu. Makna diri perokok bagi perempuan perokok yang masing-masing informan miliki diinternalisasikan kedalam diri masing-masing. Hal tersebut mempengaruhi perilaku mereka walaupun tidak semua perilaku informan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh makna diri perokok. Namun pada perilaku-perilaku tertentu informan merasa terdorong oleh persepsinya tentang makna diri perempuan perokok.

Teori Konstruksi Realitas Sosial juga menjelaskan bahwa setiap orang pasti memiliki suatu kebiasaan yang dilakukannya dari dalam diri sendiri atau pun dari lingkungannya, karena kebiasaan ini seseorang dapat membangun komunikasi dengan orang lain sesuai dengan tipe-tipe seseorang, yang biasa disebut dengan pengkhasan. Dan dalam teori ini juga menyebutkan bahwa seseorang itu hidup dalam kehidupannya mengembangkan suatu perilaku repetitif yang biasa disebut sebagai kebiasaan. Kebiasaan ini yang memungkinkan seseorang memaknai dirinya sebagai pribadi yang lebih percaya diri, dan perempuan yang kecanduan rokok. Pemaknaan tersebut terjadi ketika mereka para perempuan perokok, sedang melakukan kebiasaan merokoknya.

Kemudian makna terbentuk berdasarkan hasil interpretasi melalui interaksi, komunikasi, tindakan serta situasi yang dijalankan oleh para perempuan perokok ini di lingkungan sekitarnya. Hal ini membuat para perempuan perokok menginterpretasikan

makna diri mereka bahwa dengan merokok ia menjadi perempuan percaya diri, dan perempuan yang kecanduan rokok.

1. Makna Diri Perempuan yang Percaya Diri

Tipikasi yang pertama terjadi kepada dua informan peneliti, dimana dengan merokok ia menjadi lebih percaya diri. Karena dengan menjadi perokok, ia menjadi lebih percaya diri berkumpul dengan teman – temannya yang memang seorang perokok sehingga ia merasa setara dengan temannya. Lalu yang kedua ia merasa bahwa dengan menjadi perokok ia bisa menjadi dirinya sendiri, karena menurutnya menjadi perokok menggambarkan jati dirinya. Dimana menjadi diri sendiri adalah sesuatu yang ingin ia tonjolkan atau diperlihatkan kepada orang lain yang menganggap ia menjadi perokok adalah untuk bergaya dan menjadi percaya diri.

2. Makna Diri Perempuan Kecanduan Rokok

Kedua Informan yang tersisi merasa jika menjadi perokok ia dapat menjadi dirinya sendiri, menurutnya dengan menjadi perokok ia menemukan jati dirinya. menjadi perokok ia ingin menunjukkan kepada orang lain inilah dirinya yang sebenarnya, dan tidak ada yang ia tutupi. Namun poin nya adalah Nadia (ND) sangat kecanduan rokok sehingga ia tidak bisa lepas dengan rokok. Kemudian informan yang terakhir yaitu Elisa (EL) banyak hal yang membuat ia banyak pikiran dan stress, sehingga ia memutuskan untuk menjadi perokok agar menjadi lebih tenang, dan dapat menghilangkan stress walaupun perasaan tersebut akan hilang jika ia merokok. Sehingga ia sangat membutuhkan rokok dan menjadi sangat kecanduan, jika ia tidak merokok hidup ia terasa kurang lalu masalah dan stress tidak kunjung hilang. Itu sebabnya Elisa tidak dapat terpisahkan dari rokok.

B. Makna Informasi Bahaya Merokok

Makna diri perokok bagi perempuan perokok yang masing-masing informan miliki diinternalisasikan kedalam diri masing-masing, ini dikarenakan pengalaman yang dialami informan berbeda – beda dan perbedaan lama merokok pun mempengaruhi bagaimana para informan memaknai informasi bahaya merokok Teori Konstruksi Realitas Sosial juga menjelaskan bahwa setiap orang pasti memiliki suatu kebiasaan yang dilakukannya dari dalam diri sendiri atau pun dari lingkungannya, karena kebiasaan ini seseorang dapat membangun komunikasi dengan orang lain sesuai dengan tipe-tipe seseorang, yang biasa disebut dengan pengkhasan. Dan dalam teori ini juga menyebutkan bahwa seseorang itu hidup dalam kehidupannya mengembangkan suatu perilaku repetitif yang biasa disebut sebagai kebiasaan. Kebiasaan ini yang memungkinkan seseorang memaknai Informasi bahaya merokok sebagai informasi yang menakutkan dan hanya sebagai peringatan.

1. Makna sebagai Informasi yang Menakutkan

Informasi bahaya merokok dibuat untuk membuat para perokok takut untuk merokok dan dengan harapan berhenti merokok, lalu untuk yang tidak merokok diharapkan untuk tidak

merokok. Namun hal tersebut kurang untuk perokok aktif khususnya informan yang diteliti yaitu perempuan perokok, dimana satu informan memaknai informasi bahaya merokok sebagai informasi yang menakutkan. Akan tetapi tidak cukup untuk membuat informan peneliti untuk berhenti merokok, dikarenakan informan peneliti sudah kecanduan dengan rokok sehingga sulit untuk berhenti.

2. Makna Hanya sebagai Peringatan

Memaknai informasi bahaya merokok hanya sebagai peringatan, menjadi tipikasi dari ketiga informan peneliti. Ketiga peneliti tidak terpengaruh oleh informasi tentang bahaya merokok, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketiga informan memaknai informasi bahaya merokok hanya sebagai peringatan. yaitu Faktor perasaan suka dan kecanduan dalam merokok. Perasaan suka terhadap sesuatu merupakan bentuk kesadaran individu dalam melakukan kesengajaan. Dimana mereka mengesampingkan informasi bahaya merokok dengan tetap melakukan hal yang mereka sukai yaitu merokok. Lalu lamanya waktu merokok mempengaruhi informasi itu hanya sebagai peringatan, hal tersebut membuat ketiga informan menganggap bahwa informasi bahaya merokok hanya sebagai peringatan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti, peneliti dapat mengambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Makna diri perokok yang dimaknai oleh para informan yakni ketika mereka menjadi seorang perokok dengan masing-masing memiliki rentan waktu yang berbeda dalam merokok. Dimana rokok telah menjadi kebutuhan bagi mereka sehingga rokok telah melekat dengan mereka, sehingga dapat memaknai dirinya sebagai perempuan perokok. dan alhasil mereka memaknai diri mereka menjadi dua tipikasi yakni perempuan yang percaya diri dan perempuan yang kecanduan rokok. Faktor yang mempengaruhi yakni keluarga, teman, dan lingkungan tempat berkumpul atau bermain, karena rokok sudah menjadi kebutuhan mereka sehingga mereka tak bisa lepas dengan rokok.
2. Makna informasi bahaya merokok yang dimaknai oleh keempat informan, dimana informasi bahaya merokok ini tentunya sudah mereka ketahui. Namun informasi tersebut dimaknai dengan berbeda oleh keempat informan tersebut. Dari hasil penelitian ada dua tipikasi yakni memaknai sebagai informasi yang menakutkan dan memaknai hanya sebagai peringatan. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya informasi tersebut dimaknai sebagai informasi yang menakutkan karena perempuan perokok tersebut masih belum lama merokok, sehingga ada perasaan takut ketika melihat informasi bahaya merokok. Lalu faktor yang mempengaruhi informan memaknai hanya sebagai peringatan saja, karena ketiga informan ini merasa informasi yang disampaikan kurang efektif sehingga tidak ada efek kepada mereka apalagi mereka sudah candu dengan rokok jadi dengan informasi apapun tidak akan merubah ia untuk mengurangi merokok dan hampir semua informan tidak melihat secara nyata yang menimpa orang terdekatnya terkena penyakit ataupun meninggal akibat merokok.

SARAN

Mengingat bahwa sebuah penelitian harus mampu memberikan sesuatu hal yang berguna untuk masalah yang peneliti ambil dan juga dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun instansi yang terkait dalam penelitian ini. Maka saran yang peneliti sarankan ialah sebagai berikut :

1. Penelitian terhadap perempuan perokok yang ada di Karawang ini dapat membuka pikiran agar tidak selalu berpikir jika perempuan perokok itu adalah perempuan yang nakal. Mereka merokok tentunya memiliki alasannya masing masing, kita hanya bisa menghormati keputusannya dan tidak untuk mencibir perempuan tersebut.
2. Penelitian ini mengkaji tentang konstruksi makna yang dimaknai oleh para perempuan perokok dan juga memaknai informasi bahaya merokok, sehingga penelitian ini dapat dimaknai dan dikembangkan lagi secara lebih dalam.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian sejenis, yang menggunakan pembahasan tema perempuan perokok untuk dikembangkan lebih dalam lagi atau pun lebih menarik lagi dalam penelitiannya.
4. untuk lembaga atau instansi khususnya pemerintah yang terkait untuk menginformasikan tentang informasi bahaya merokok untuk lebih efektif lagi dalam menginformasikan tentang bahaya merokok, agar yang menjadi harapan lembaga atau instansi khususnya pemerintah dapat tercapai sehingga yang dilakukan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bandura, A. 2010. *Self Efficacy Mechanism in Psychological and Health Promotion Behavior*. Prentice: New Jersey.
- Bogdan dan Biklen. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon, Inc: Boston London.
- Brouwer, M.A.W. 1983. *Psikologi Fenomenologis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Bungin, B. 2008. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research : Choosing Among Five Traditions*. London: Sage Publications.
- Effendy, O. U. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Heryani, R. 2014. *Kumpulan Undang- Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Khusus Kesehatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Kuswarno, E. 2009. *Fenomenologi : Metode Penelitian Komunikasi*. Widya Padjajaran.
- Moleong, L. J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2015. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, D. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rodaskarya
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.

Skripsi:

Abadi, C. 2013. *Konstruksi Makna Sosialita Bagi Kalangan Sosisalita di Kota Bandung*. Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia. Bandung.

Salamah, S. 2016. *Konstruksi Makna Tato bagi Perempuan*. Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Singaperbangsa Karawang. Karawang.

Salemben, S. 2016. *Perilaku merokok pada mahasiswa Universitas Hasanudin Makassar*. Tidak diterbitkan. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hassanudin. Makassar.

Jurnal:

Mayasari, H. S. (2018). Pengaruh Peringatan Visual Iklan Kemasan Rokok : Pengukuran Tingkatan Perasaan Takut yang Dibedakan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia. *Jurnal Politikom Indonesia, Vol.3 No.2 November 2018*, 200.

Sumber lain:

Azanella L Ayu, 2018. *Sejarah Rokok, dari Fungsi Medis hingga Jadi Candu Dunia*. <https://internasional.kompas.com/read/2018/05/31/13362751/sejarah-rokok-dari-fungsi-medis-hingga-jadi-candu-dunia>, 29 Desember 2018.

Komnas pengendalian tembakau. 2018. *Tembakau Rokok Rakyat dan kesehatan Masyarakat*. <http://komnaspt.or.id/makalah/>. 29 Desember 2018.

Kumaidi, 2015. *Analisis Kebijakan Tentang PP No. 109 Tahun 2012 Tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan*. <http://khumaidimuhammad.web.unej.ac.id/2015/06/02/analisa-kebijakan-tentang-pp-no-109-tahun-2012-tentang-pengamanan-bahan-yang-mengandung-zat-adiktif-berupa-produk-tembakau-bagi-kesehatan/> . 10 Januari 2019.

M Etika M, Nimas. 2017. *Merokok lebih berbahaya bagi wanita dibanding pria*. <https://helohehat.com/merokok-lebih-berbahaya-bagi-wanita/merokok-lebih-berbahaya-bagi-wanita> . 07 Februari 2019.

Shianturi, Shelvi. 2019. *Mahasiswa: Peran, Fungsi, dan Pengertian Mahasiswa Menurut Para Ahli*. <https://www.masukuniversitas.com/mahasiswa/> .22 Januari 2019.

Ulya, tanpa tahun. *Kandungan Rokok*. <https://ulyadays.com/kandungan-rokok/> . 07 Februari 2019.

_____, tanpa tahun. *Sejarah Rokok*. <https://ulyadays.com/kandungan-rokok/> . 07 Februari 2019.